

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini akan diuraikan intisari dari hasil penelitian yang dianalisis lalu diinterpretasikan. Penulis membaginya dalam beberapa bagian: (1) Analisis Data Hasil Penelitian dan (2) Interpretasi Data.

#### **5.1 Analisis Data Hasil Penelitian**

Dalam kehidupan berbudaya setiap kelompok atau individu memiliki kebudayaan yang berbeda dan memiliki karakteristik sesuai dengan latar belakang suku yang dimiliki setiap masyarakat atau kelompok. Contohnya seperti kebudayaan Jawa, Secara umum kebudayaan Jawa adalah kebudayaan yang berasal dari Jawa dan dianut oleh masyarakat Jawa.

Budaya Jawa secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga yaitu budaya Banyumasan, Budaya Jawa Tengah-DIY dan budaya Jawa Timur. Budaya Jawa mengutamakan keseimbangan, keselarasan dan keserasian dalam kehidupan sehari-hari. Budaya Jawa menjunjung tinggi kesopanan dan kesederhanaan dan budaya Jawa menghargai semua agama dan pluralitas sehingga dinilai sinkretik oleh budaya tertentu yang hanya mengakui satu agama tertentu(<https://id.m.wikipedia>).

Selain kebudayaan Jawa yang memiliki karakteristik halus, sopan dan sederhana ada kebudayaan lain yang berbanding terbalik dengan kebudayaan Jawa. Contohnya kebudayaan Rote, secara umum kebudayaan Rote adalah kebudayaan yang paling menjunjung tinggi identitas budayanya dalam konteks ini Suku Rote sangatlah bangga akan diri mereka sendiri, tegas, pekerja keras, dan bersemangat. Mereka tidak

meniru-niru dan tidak berasimilasi dengan kelompok budaya lain melainkan dengan kelompok yang mereka anggap lebih tinggi budayanya(<https://id.m.wikipedia>).

Dalam perkembangan kehidupan berbudaya tidak jarang masyarakat mengkolaborasi atau menggabungkan kebudayaan contohnya lewat perkawinan beda budaya, dalam hal ini perkawinan beda budaya antar suku Jawa dan Suku Rote. Kehidupan masyarakat yang dinamis mampu menggabungkan dua kebudayaan yang berbeda lewat suatu perkawinan. Latar belakang budaya Jawa yang lebih menonjolkan kepada nilai kesopanan, kesederhanaan dan memiliki karakter yang halus mampu disatukan dengan kebudayaan Rote yang memiliki watak keras seperti kebudayaan-kebudayaan lain di NTT pada umumnya.

Hal ini tentunya menimbulkan sedikit masalah khususnya dalam hal komunikasi antar budaya. Contohnya perbedaan persepsi atau pendapat, perbedaan bahasa dan ekspresi karakter nonverbal yang tidak mendukung isi pesan. Hambatan-hambatan dalam proses komunikasi antar budaya ini menimbulkan adanya mis komunikasi dalam kehidupan rumah tangga.

#### **5.1.1 Perbedaan Persepsi atau Pendapat**

Dalam perkawinan beda budaya perbedaan persepsi atau pendapat sering terjadi dan menimbulkan masalah. Perbedaan-perbedaan yang terjadi dalam sebuah perkawinan beda budaya, tentu saja lahir dari adanya perbedaan latar belakang budaya yang membedakan diri sang suami dan istrinya. Setiap orang memiliki pendapat dan cara pandang tersendiri dalam menyikapi suatu hal atau masalah. Dalam hubungan rumah tangga yang terjadi antara pasangan suku Jawa dan suku Rote perbedaan pendapat tentunya menjadi suatu masalah yang serius karena masing-

masing pasangan memiliki karakteristik budaya asli yang sudah ada dan melekat sejak kecil.

Dari hasil wawancara bersama (5) informan pasangan beda budaya suku Jawa dan suku Rote diketahui bahwa adanya perbedaan pendapat terjadi di setiap (5) informan pasangan suku Jawa dan suku Rote, hal ini terlihat dari kebiasaan dan rutinitas yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam hal urusan ritual adat(keudayaan), agama, pola mendidik anak serta ekonomi dan keuangan. Para informan menjawab bahwa mereka sangat menghargai budaya asli masing-masing pasangannya, tetapi adanya pengaruh budaya asli yang masih melekat dan sudah menjadi kebiasaan sehingga menimbulkan sulitnya proses saling memahami perbedaan pendapat dari masing-masing pasangan beda budaya. Selain itu para informan juga menjawab pertanyaan mengenai bagaimana pandangan anda terhadap pasangan anda terkait masalah perbedaan persepsi atau pendapat, dari (5) informan pasangan pasangan suku Jawa dan suku Rote, masing-masing pasangan suku Jawa dan suku Rote memiliki cara pandang tersendiri terhadap pasangannya dalam konteks perbedaan pendapat dan persepsi. Misalnya cara pandang pasangan Jawa terhadap pasangan Rote yaitu pasangan Rote sering meributkan masalah atau hal yang kecil atau dianggap bisa dengan segera diselesaikan dan memiliki sifat keras kepala dan tidak mudah diatur begitupun sebaliknya pandangan pasangan Rote terhadap pasangan Jawa yaitu pasangan Jawa lebih tertutup dan malas tau jika ada masalah, cenderung materialistic serta jika berkata belum tentu sesuai dengan isi hatinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan penulis bersama kelima informan pasangan beda budaya suku Jawa dan suku Rote di komunitas K2S, Kupang ditemukan hasil pengamatan dan berbagai macam jawaban yang disampaikan oleh informan bahwa perbedaan persepsi atau pendapat memang sering terjadi dan dialami oleh mayoritas kelima informan pasangan beda budaya suku Jawa dan suku Rote, yang terjadi dalam kebiasaan dan rutinitas yang mereka lakukan setiap hari misalnya dalam hal urusan ritual adat(keudayaan), agama, pola mendidik anak serta ekonomi dan keuangan.

Oleh sebab itu adapun solusi yang mereka lakukan dalam hal ini pasangan suku Jawa dan suku Rote dalam meminimalisir terjadinya masalah dalam hal perbedaan persepsi adalah setiap pasangan beda budaya suku Jawa dan suku Rote mencoba untuk memahami kekurangan dan kelebihan masing-masing budaya pasangannya. Mengambil kebiasaan atau tata cara budaya dari pasangannya yang dianggap baik dan membuang kebiasaan dari budaya pasangannya yang dianggap tidak baik dan merusak hubungan dalam rumah tangga.

Dengan demikian terlihat bahwa adanya masalah dalam konteks perbedaan persepsi dan pendapat yang terjadi di pasangan beda budaya suku Jawa dan suku Rote. Perbedaan persepsi tentunya sering terjadi dalam pasangan beda budaya Suku Jawa dan suku Rote, karena masing-masing pasangan tumbuh dan berkembang dengan budayanya yang menjadi cirikhasnya sejak lahir. Oleh sebab itu tentunya pendapat terhadap pola pikir dari masing-masing pasangan tentunya sangat berbeda, hal ini tentunya dapat menimbulkan masalah jika pasangan yang satu tidak mau mengalah dan selalu menganggap pola pikir terhadap kebiasaan hidup yang

bersumber dari budayanya dianggap lebih baik dan menjadi pedoman dalam mengatur kehidupan rumah tangganya.

**Tabel 5.1.1**

**Indikator Hambatan Komunikasi Pasangan Suku Jawa dan Suku Rote**

| <b>Indikator Hambatan Komunikasi</b> | <b>Asal Suku</b>                                                                              |                                                                                          |
|--------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                      | <b>Jawa</b>                                                                                   | <b>Rote</b>                                                                              |
|                                      | <b>Hambatan</b>                                                                               | <b>Hambatan</b>                                                                          |
| Perbedaan Persepsi dan Pendapat      | Mengutamakan budayanya lebih baik dalam hal cara mendidik anak                                | Mengutamakan budayanya lebih baik sesuai dengan tingkatan derajatnya                     |
|                                      | Dalam hal keuangan lebih mengutamakan menabung karena berguna bagi masa depan.                | Dalam hal keuangan lebih bersifat mandiri, uang yang diperoleh disimpan sendiri          |
|                                      | Tidak bisa mengambil keputusan secara langsung harus bersama-sama berdiskusi terlebih dahulu. | Mengutamakan urusan keluarga, dalam hal keuangan dan ekonomi bersifat irit               |
|                                      | Dalam hal pendapatan istri juga bisa bekerja untuk dapat menambah pemasukan keuangan.         | Dalam hal pendapatan lebih memprioritaskan kepada suami sebagai kepala keluarga          |
|                                      | Menghormati budaya, tapi lebih mementingkan waktu yang berhubungan dengan urusan pekerjaan.   | Menghormati dan menjunjung tinggi urusan keluarga yang menyangkut urusan adat dan budaya |

*Sumber: Olahan Data Primer 2019*

**5.1.2 Perbedaan Bahasa**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa rata-rata orang Rote masih sering menggunakan bahasa Rote menunjukkan masih ada pola pikir yang kuat akan kebudayaan dan etnisnya begitupun sebaliknya orang Jawa. Kesalahpahaman dalam berbahasa dalam penelitian ini umumnya disebabkan karena adanya perbedaan

cara pengucapan, logat dan nada berbicara. Dalam penelitian ini jika suku Jawa, seseorang berbicara dengan nada yang halus dan ketika berbicara dengan nada yang tinggi atau kasar maka akan dianggap tidak memiliki tata karma sedangkan suku Rote dalam penelitian ini mereka terbiasa berbicara dengan nada yang keras dan cepat. Maka ketika dua orang berlatar belakang beda budaya ini bertemu dan membentuk perkawinan cenderung terjadi kesalahpahaman.

Para informan memiliki jawaban yang sama bahwa perbedaan bahasa menjadi salah satu hambatan dalam perkawinan beda budaya antara suku Jawa dan suku Rote. Karena dengan bahasa komunikasi dapat berjalan dengan baik, tanpa adanya bahasa komunikasi tidak dapat terjadi. Informan memiliki jawaban yang sama bahwa perbedaan bahasa yang ada dan sudah melekat sesuai dengan budaya yang diterimanya sejak lahir sering menjadi hambatan dan menimbulkan masalah dalam membangun dan membina hubungan rumah tangga masing-masing pasangan suku Jawa dan suku Rote. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap (5) informan pasangan beda budaya suku Jawa dan suku Rote perbedaan bahasa yang sering menjadi masalah dalam hunungan perkawinan Suku Jawa dan suku Rote adalah di saat terjadinya perdebatan dan konflik, awal perkawinan, kunjungan keluarga dari masing-masing pasangan serta dielek dan logat yang sudah melekat dan menjadi kebiasaan. Oleh sebab itu perlu adanya adaptasi dan sikap saling mengerti terhadap penggunaan bahasa dari masing-masing pasangan beda budaya. Adaptasi terhadap penggunaan bahasa oleh masing-masing pasangan di perlukan agar dapat meminimalisir terjadinya *misunderstanding* (ketidakmengertian) antara pasangan suku Jawa dan suku Rote, penggunaan bahasa ibu (bahasa Indonesia) di duga paling

tepat dalam mengatasi hambatan ini, sehingga komunikasi antara kedua pasangan beda budaya suku Jawa dan suku Rote dapat terjalin dengan sangat baik.

**Tabel 5.1.2**

**Indikator Hambatan Komunikasi Pasangan Suku Jawa dan Suku Rote**

| <b>Indikator Hambatan Komunikasi</b> | <b>Asal Suku</b>                                                                                                          |                                                                                                            |
|--------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                      | <b>Jawa</b>                                                                                                               | <b>Rote</b>                                                                                                |
|                                      | <b>Hambatan</b>                                                                                                           | <b>Hambatan</b>                                                                                            |
| Perbedaan Bahasa                     | Masalah dialek gaya bicara sangat berbeda                                                                                 | Terbiasa dengan gaya bahasa yang keras                                                                     |
|                                      | Sering menggunakan bahasa daerah sehingga komunikasi yang terjadi tidak nyambung                                          | Belum terbiasa dengan gaya bicara pasangan yang masih terbiasa dengan dialektanya                          |
|                                      | Belum terbiasa dengan dialek dan bahasa daerah masing-masing                                                              | Di awal perkawinan belum terbiasa dengan bahasa daerah masing-masing                                       |
|                                      | Bahasa tidak menjadi masalah yang serius karena dialek sering digabungkan dengan bahasa Indonesia sehingga mudah dipahami | Sering tersinggung jika pasangan sedang berkomunikasi dengan keluarganya umumnya menggunakan bahasa daerah |
|                                      | Kalau sedang marah sering pasangan berbicara menggunakan bahasa daerah dengan intonasi yang cepat dan keras               | Sering tersinggung jika pasangan sedang berkomunikasi dengan keluarganya umumnya menggunakan bahasa daerah |

*Sumber: Olahan Data Primer 2019*

Adapun bentuk pandangan penggunaan bahasa dari masing-masing pasangan beda budaya suku Jawa dan suku Rote. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis mengatakan bahwa pandangan suku Rote terhadap suku Jawa terkait bahasa yang digunakan adalah suku Jawa bahasa yang digunakan lebih bersifat halus dan memiliki gaya bicara yang sopan serta memiliki sikap menghormati jika terjadi komunikasi

dengan orang yang lebih tua. Sedangkan bentuk pandangan suku Jawa terhadap suku Rote terkait penggunaan bahasa adalah suku Rote berbicara keras dan lantang, berbicara apa adanya dan cenderung kasar.

### **5.1.3 Ekspresi karakter nonverbal yang tidak mendukung isi pesan**

Situasi atau kondisi yang terjadi antara pasangan beda budaya dalam konteks ini adalah pengertian pasangan beda budaya suku Jawa dan suku Rote dalam menyikapi makna ekspresi karakter/bahasa tubuh yang diberikan pasangannya dalam hal ini komunikasi non verbal penggunaan bahasa tubuh atau *body language* dapat menimbulkan terjadinya *misunderstanding* (ketidak mengerti) dalam kehidupan berumah tangga pasangan beda budaya suku Jawa dan suku Rote. Hal lain dapat dilihat dari bagaimana kedua pasangan beda budaya suku Jawa dan suku Rote mencoba untuk memahami dan mengerti maksud dari penggunaan bahasa tubuh dari setiap masing-masing pasangan suku Jawa dan suku Rote. Tetap saja respon serta umpan balik yang dihasilkan adalah masing-masing pasangan sering memiliki hambatan dalam mengerti maksud dari bahasa tubuh yang diberikan oleh masing-masing pasangan suku Jawa dan suku Rote.

Dari hasil wawancara penulis pada pasangan beda budaya suku Jawa dan suku Rote di komunitas K2S Kupang, NTT, kelima informan pasangan suku Jawa dan suku Rote berpendapat bahwa penggunaan bahasa tubuh atau bahasa nonverbal sering menimbulkan kesalahpahaman dalam setiap pasangan beda budaya suku Jawa dan suku Rote hal tersebut meliputi kesalahpahaman dalam menanggapi simbol yang diberikan masing-masing pasangan dalam mendukung maksud dari pesan yang

disampaikan, kadangkala setiap pasangan suku Jawa maupun suku Rote tidak mengerti akan maksud dari symbol yang diberikan pasanganya.

**Tabel 5.1.3**

**Indikator Hambatan Komunikasi Pasangan Suku Jawa dan Suku Rote**

| <b>Indikator Hambatan Komunikasi</b>              | <b>Asal Suku</b>                                                                                                       |                                                                                                                   |
|---------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                   | <b>Jawa</b>                                                                                                            | <b>Rote</b>                                                                                                       |
|                                                   | <b>Hambatan</b>                                                                                                        | <b>Hambatan</b>                                                                                                   |
| Bahasa Nonverbal (ekpresi karakter, bahasa tubuh) | Tidak mengerti dengan maksud kedipan mata di saat situasi tertentu.                                                    | Menunjukkan ekspresi wajah yang culas atau datar                                                                  |
|                                                   | Saat berkomunikasi pasanganya merasa tersinggung jika tidak memandangnya                                               | Saat berkomunikasi bersama sering pasanganya sibuk dengan urusanya sendiri misalnya bermain hp atau membaca Koran |
|                                                   | Ekspresi yang diberikan bertentangan dengan tanggapan dan keinginan yang sebenarnya                                    | Tidak mengerti maksud dari bahasa tubuh yang diberikan                                                            |
|                                                   | Tidak mengerti maksud dari bahas tubuh berupa kedipan mata yang diberikan                                              | Kesalah pahaman dalam menerima kode atau bahasa tubuh yang diberikan pasanganya                                   |
|                                                   | Sering keliru dan terlambat menyadari akan maksud dari bahasa tubuh yang dibuat, biasanya bersikap cuek dan malas tau. | Jika marah sering membuat symbol berupa bantingan pintu ataupun menjatuhkan sesuatu misalnya gelas                |

*Sumber: Olahan Data Primer 2019*

Selain itu melalui wawancara penulis terkait pandangan suku Jawa dalam konteks penggunaan bahasa tubuh/ ekspresi non verbal terhadap pasangan suku Rote berpendapat bahwa suku pasangan suku Rote cenderung tidak suka jika pasanganya suku Jawa saat berkomunikasi hal yang serius tidak memandangnya dan melakukan

respon serta umpan balik terhadap apa yang dikatakannya suku Rote berpendapat bahwa pasangannya suku Jawa tidak mau mendengarkannya atau malas tau terhadap apa yang dikatakannya. begitupun sebaliknya pandangan suku Rote dalam konteks penggunaan bahasa tubuh/ ekspresi non verbal terhadap pasangan suku Jawa, Suku Jawa cenderung mengutamakan penghormatan kepada orang yang lebih tua lewat symbol dari bahasa tubuh yang digunakan misalnya membungkukan badan.

Selain perbedaan pendapat atau persepsi, perbedaan bahasa dan ekspresi karakter non verbal yang tidak mendukung isi pesan (bahasa tubuh) dalam komunikasi antar budaya khususnya pada pasangan suku Jawa dan suku Rote, adapun pandangan pasangan beda budaya terhadap pasangannya masing-masing yang menghambat proses komunikasi dalam keluarga. Oleh sebab itu dari lima pasangan ternyata ada lima orang yang merasa seperti memiliki persepsi yang sama, dan sebagiannya memiliki persepsi yang berbeda sesuai dengan tingkat pengalaman masing-masing pasangan. Hal ini tentunya didasari oleh latar belakang budaya daerahnya.

**Tabel 5.1.4**

**Pandangan Pasangan Suku Rote Terhadap Suku Jawa**

| No | Hambatan Komunikasi                               | Sikap yang ditimbulkan                                                                                                                                                                          |
|----|---------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Perbedaan pendapat dan persepsi                   | Tertutup, cuek jika ada masalah, acuh tak acuh jika sedang berkonflik<br>Pasangan suku jawa cenderung <i>materialistik</i> , cenderung lain di mulut dan lain di hati                           |
| 2. | Perbedaan Bahasa                                  | Budaya Jawa sangat memperhatikan sapaan <i>monggo</i> sebagai bentuk meminta izin, logat Jawa cenderung halus, dan terdapat kepatuhan kapan yang muda harus berbicara kepada yang lebih tua     |
| 3. | Bahasa Nonverbal (ekpresi karakter, bahasa tubuh) | Membungkukan badan kepada orang yang lebih tua harus diperhatikan sebagai bentuk penghormatan dan pasangan bersuku Jawa saat berdiskusi tidak selalu senang memperhatikan wajah lawan bicaranya |

*Sumber : Olahan Data primer 2019*

**Tabel 5.1.5**

**Pandangan Pasangan Suku Jawa Terhadap Suku Rote**

| No | Hambatan Komunikasi                               | Sikap yang ditimbulkan                                                                                                                                                             |
|----|---------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Perbedaan pendapat atau persepsi                  | Sering meributkan hal-hal kecil, cenderung merendahkan pasangan, sering berbeda pola pikir<br>Kasar dalam berbicara, susah diatur dan memiliki sifat keras kepala                  |
| 2. | Perbedaan Bahasa                                  | Gaya bicara keras lantang, suka berbicara apa adanya, cenderung kasar                                                                                                              |
| 3. | Bahasa Nonverbal (ekpresi karakter, bahasa tubuh) | Pasangan suku Rote saat berdiskusi cenderung tidak senang jika sedang mengobrol pasangannya tidak memperhatikanya, krang peka terhadap simbol bahasa tubuh yang diberikan pasangan |

*Sumber : Olahan Data primer 2019*

Kedua table diatas menunjukkan bagaimana dalam komunikasi antar budaya terkait hubungan antar pribadi pasangan suami istri beda budaya ini berpengaruh pada perilaku komunikasi masing-masing dalam bentuk sikap yang ditunjukkan. Hal ini menunjukkan bagaimana budaya mempengaruhi perilaku komunikasi dan sebaliknya perilaku komunikasi terpengaruh oleh faktor budaya. Kedua tabel di atas juga menunjukkan indikator masalah hambatan komunikasi yang dialami oleh pasangan beda budaya suku Jawa dan suku Rote.

## **5.2. Interpretasi Data**

Data mengenai hambatan komunikasi dalam perkawinan beda budaya pada Komunitas Kontak Kerukunan Sosial Keluarga Jawa/K2S selanjutnya dilakukan penafsiran data. Penafsiran data menggunakan metode studi kasus. Dimana setelah memperoleh hasil penelitian berupa hasil wawancara pada kelima informan pasangan perkawinan beda budaya antara suku Jawa dan suku Rote yang menyebabkan terjadinya hambatan komunikasi dalam kehidupan berumah tangga, peneliti kemudian menjelaskan informasi makna hasil penelitian, lalu mengkajinya dengan tujuan pustaka yang tertera pada bab dua, konsep yang ada ditafsirkan dengan data yang peneliti dapat dengan hasil penelitian di lapangan. Langkah berikutnya data akan ditafsirkan menjadi kategori bermakna yang dilengkapi dengan masalah hambatan komunikasi dalam perkawinan beda budaya antara suku Jawa dan Suku Rote di Komunitas K2S yang diformulasikan secara deskriptif.

Chaney & Martin (dalam Alo Liliweri, 2011: 11-13) mengemukakan bahwa dalam berkomunikasi, senantiasa diperhadapkan dengan hambatan komunikasi

(*communication barrier*) yakni segala sesuatu yang menjadi penghalang untuk terjadinya komunikasi yang efektif. Persepsi (*Perceptual*) Jenis hambatan ini muncul dikarenakan setiap orang memiliki persepsi yang berbeda-beda mengenai suatu hal. Sehingga untuk mengartikan sesuatu setiap budaya akan mempunyai pemikiran yang berbeda-beda.

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti, perbedaan pendapat atau persepsi yang didapat peneliti pada saat melakukan observasi atau pengamatan. Perbedaan kebudayaan cenderung dapat mengakibatkan perbedaan persepsi atau pandangan, antara pasangan suku Jawa dan suku Rote. Dalam hal ini masing-masing pasangan sudah terbiasa akan budaya aslinya yang sudah ada dan melekat sejak kecil yaitu kebudayaan Jawa dan kebudayaan Rote. Dalam proses kehidupannya jika kedua budaya ini bersatu ditemukan hambatan komunikasi seperti memiliki pemikiran yang berbeda-beda dalam menafsirkan sesuatu.

Bahasa (*Linguistic*), menurut Chaney & Martin (dalam Alo Liliweri, 2011: 11-13) hambatan komunikasi yang berikut ini terjadi apabila pengirim pesan (*sender*) dan penerima pesan (*receiver*) menggunakan bahasa yang berbeda atau penggunaan kata-kata yang tidak dimengerti oleh penerima pesan. Data hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap hasil wawancara bersama informan bahwa perbedaan budaya dalam hal ini bahasa daerah yang dimiliki oleh suku Jawa berbeda dengan bahasa daerah yang dimiliki suku Rote. Seringkali dalam proses berkomunikasi di lingkungan keluarga sering terjadi hambatan komunikasi akibat perbedaan bahasa daerah, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis pada kelima pasangan suami istri beda budaya di komunitas kontak kerukunan sosial keluarga Jawa/ K2S Kupang, NTT.

Peneliti melihat bahwa bahasa mampu menimbulkan hambatan dalam berkomunikasi di dalam keluarga yang berlatar belakang beda budaya, bahasa daerah yang berbeda sering menimbulkan kesalahpahaman dalam berkomunikasi di dalam lingkungan berkeluarga.

Hambatan ekspresi karakter non verbal/bahasa tubuh adalah hambatan komunikasi yang tidak berbentuk kata-kata tetapi dapat menjadi hambatan komunikasi. Menurut Chaney & Martin (dalam Alo Liliweri, 2011: 11-13), wajah marah yang dibuat oleh penerima pesan (*receiver*) ketika pengirim pesan (*sender*) melakukan komunikasi. Wajah marah yang dibuat tersebut dapat menjadi penghambat komunikasi karena mungkin saja pengirim pesan akan merasa tidak maksimal atau takut untuk mengirimkan pesan kepada penerima pesan. Dari data hasil analisis yang peneliti lakukan terhadap hasil wawancara bersama informan pasangan beda budaya suku Jawa dan Rote, bahwa hambatan komunikasi dalam hal ini bahasa tubuh atau *body language* sangat berpengaruh dan sering menimbulkan masalah pada saat proses komunikasi berlangsung.

Dalam penelitian tentang hambatan komunikasi berkaitan dengan ekspresi karakter non verbal/bahasa tubuh peneliti menemukan bahwa dalam perkawinan beda budaya khususnya perkawinan antara suku Jawa dengan suku Rote terdapat hambatan komunikasi berkaitan dengan komunikasi nonverbal dalam hal ini penggunaan bahasa tubuh atau *body language*. Seperti yang peneliti temukan dalam pasangan beda budaya di keluarga bapak Titis Nugroho dimana bapak Titis Nugroho saat diwawancarai mengatakan bahwa terkadang dalam menyampaikan pesan kepada istrinya tidak jarang beliau menggunakan bahasa tubuh atau *body language* saat berkomunikasi atau

menyampaikan pesan kepada istrinya. Contohnya beliau terkadang memberikan isyarat seperti kedipan mata untuk menyampaikan pesan yang memiliki makna teguran kepada istrinya. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi penulis di lapangan bahwa bapak Titis Nugroho mempraktekkan atau menunjukan pola komunikasi nonverbal berupa kedipan mata kepada peneliti saat diwawancarai.